

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Tenaga Kependidikan Guru dan Non Guru.

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta manusia yang berkompetensi. terciptanya manusia memiliki kompetensi tidak terlepas dari seorang pendidik. Pendidik yang berkompetensi diperlukan dalam mendidik anak usia dini. Berdasarkan pada kemampuan mendidik anak usia dini tugas membimbing ini melekat dalam seorang pendidik, ketika peran orang tua digantikan oleh peran guru di sekolah. Hal ini menyebabkan seorang pendidik mutlak harus memiliki kemampuan pedagogik.

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan anak dalam hal ini adalah anak usia dini. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang mudah diatur, didikte, diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru. Mereka adalah subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya.

Berkaitan dengan pemberian pendidikan bagi anak sejak usia dini, maka diperlukan tenaga pendidik profesional yang mampu dan berkompeten untuk memberikan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif. Kemudian membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan, bahwa input tidak terlalu diperhatikan, yang menjadi fokus adalah proses untuk menciptakan output Sertifikat guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, Sertifikasi pendidik akan dapat diperoleh bila guru dengan sungguh-sungguh belajar karena memilih profesi guru merupakan pilihan nurani.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti di PAUD Pembina yang berada di Kecamatan Ternate Utara di temukan bahwa terdapat permasalahan guru yang telah tersertifikasi dalam penyusunan instrument penilaiannya. Hal ini terbukti guru hanya masih melakukan penilaian catatan anekdot, hasil karya, dan lain-lain. Model penilaian lainnya belum dilakukan oleh guru sebab itu peneliti ingin menganalisis atau mengkaji apa saja yang menjadi kesulitan dalam melakukan penilaian.

Keadaan yang terdapat di Gugus Ternate Utara menunjukkan bahwa standar kualifikasi akademik pada satuan pendidikan di salah satu TK Pembina di Ternate Utara Menunjukkan bahwa ada 3 Sekolah PAUD Masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar pendidikan yang ada. sebagai contoh observasi yang dilakukan di PAUD PM 1 (Inisial) di mana terdapat 2 Guru yang terdata sebagai guru yang mendapatkan sertifikat pendidik. memiliki jenjang pendidikan S1, hal ini ditentukan oleh Standar Kualifikasi Akademik Guru PAUD, dimana dijelaskan bahwa jenjang pendidikan dari perguruan tinggi terakreditasi. Adapun juga pada PAUD lainnya di Ternate utara seperti pada PAUD PM 7 (Inisial) yang jenjang pendidikannya S1 Tetapi belum memiliki sertifikasi pendidikan anak usia dini hal ini dijelaskan bahwa kualifikasi guru belum memenuhi Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini. Terdapat juga tenaga pendidik di Gugus Ternate utara yang bahkan belum memiliki sertifikat pendidikan profesi guru, dimana hal tersebut diperlukan baik oleh pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai tenaga yang profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permasalahan Guru Pasca Sertifikasi Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Di TK Pembina Kecamatan Ternate Utara**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari Latar Belakang di atas dapat diidentifikasi sebuah permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman terhadap penilaian Anak Usia Dini
2. Terdapat beberapa Guru yang belum tersertifikasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu permasalahan guru pasca sertifikasi dalam penyusunan instrumen penilaian di TK Pembina Kecamatan Ternate Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana permasalahan guru pasca sertifikasi dalam penyusunan instrumen penilaian di TK Pembina Kecamatan Ternate Utara.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana permasalahan guru pasca sertifikasi dalam penyusunan instrumen penilaian di TK Pembina Kecamatan Ternate Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat

peneliti yang di peroleh adalah agar guru dapat memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian diharapkan menjadi masukan terhadap pengembangan peningkatan profesi guru khususnya bagi guru yang melanjutkan PPG dan akan mendapatkan sertifikasi.
- b. Sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan-bahan ajar mengenai informasi rentang guru PPG yang mendapatkan sertifikasi dengan mengikuti kegiatan sehingga dapat dijadikan guru yang profesional yang baik dan dapat menilai sesuai instrumen peniliannya di PAUD.
- b. Bagi Mahasiswa, Dapat dijadikan sebagai motivasi masuknya program profesi guru agar mendapatkan sertifikasi.